

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dimasyarakat. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong sangat rendah yaitu hanya 32 % dari bayi yang berumur enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2018)

Praktek pemberian ASI di Indonesia masih buruk, dikarenakan masyarakat masih sering beranggapan bahwa menyusui hanya urusan ibu dan bayinya. Seorang ibu menyusui selalu dianjurkan untuk hidup tidak stres, karena stres dapat mempengaruhi produksi ASI, sehingga hormon oksitosin tidak dapat secara optimal mengeluarkan ASI. Karena itu dibutuhkan peran keluarga terutama suami dalam pemberian ASI Eksklusif, terutama terhadap motivasi, persepsi, emosi, dan sikap ibu dalam menyusui bayinya (Roesli, 2000) dalam (Indrayani, 2017)

Masalah utama rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia adalah pengaruh faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat (SDKI, 2023), serta tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan pemberian ASI (PP-ASI), termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat

bekerja (Info Publik Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik, 2020).

Saat ini tingkat partisipasi pekerja perempuan meningkat dari 61,79% menjadi 75,6%. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pekerja perempuan jumlahnya sekarang 98,3 juta orang. Masih banyak ibu menyusui yang bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau kurang optimal dalam memberikan ASI eksklusif (BPS Pemprov Jatim, 2021).

Pada ibu bekerja, penyebab kurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif adalah singkatnya masa cuti hamil atau melahirkan yaitu rata-rata hanya tiga bulan, keterbatasan waktu atau kesibukan kerja, dan ketersediaan fasilitas untuk menyusui di tempat kerja menyebabkan penggunaan susu botol atau susu formula diberikan lebih. Semakin banyak wanita yang bekerja, akan mempengaruhi upaya ibu menyusui bayi (Swandari, 2023).

Keberhasilan seorang ibu untuk terus menyusui bayinya juga dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga. Mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang tidak bekerja (78,7%). Sedangkan Ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan memberikan ASI eksklusif hanya 28,6%, (3). ASI eksklusif adalah air susu ibu (ASI) yang diberikan kepada bayi dari lahir sampai berusia enam bulan tanpa makanan tambahan lain. Pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi perlu mengikutsertakan banyak pihak mulai dari pemerintah sampai ke masyarakat. Pemerintah melalui peraturan nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu

Eksklusif menetapkan bahwa pemberian ASI eksklusif perlu disosialisasikan. ASI diberikan sejak dari lahir sampai 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2017 melaporkan bahwa pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan (Kemenkes RI, 2018).

Pedoman internasional *World Health Organization (WHO)* menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan tubuh hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberikan semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahirannya. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang dikarenakan berbagai penyakit yang menimpanya, seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran (Prasetyo, 2018).

Namun pemberian ASI eksklusif tidak mudah. Perlu dukungan, motivasi, dan keinginan kuat dari ibu menyusui dan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. Heni dkk (2019) melakukan penelitian tentang motivasi ibu menyusui memberikan ASI eksklusif. Hasilnya hanya 27,1% ibu menyusui yang memiliki motivasi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Pemberian ASI eksklusif ini perlu mendapat perhatian banyak pihak

karena dampaknya yang sangat besar bagi ibu dan bayi. Pemerintah pada tahun 2018 melalui Kementerian Kesehatan RI juga menargetkan pencapaian nasional cakupan ASI eksklusif sebesar 80%, namun kenyataannya tercapai 52,3% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2022 data dari Kementerian RI mencatat bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan di Jawa Timur sebesar 55,4%. Bayi yang mendapat ASI 0-5 bulan di Jawa Timur sebesar 70,9% (Kemenkes RI, 2023).

Sedangkan pada tahun 2023 cakupan ASI eksklusif meningkat mencapai 40,57%. Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten/Kota masih berkisar 20-39%, sedangkan Kabupaten Sampang sudah mencapai 60%. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif diantaranya yaitu pelatihan konselor ASI di setiap Fasilitas Kesehatan secara bertahap (saat ini belum semua Rumah Sakit ada konselor), dan rumah sakit, pelatihan motivasi ASI, pengembangan media KIE serta monitoring dan evaluasi (Kemenkes RI, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Ketapang Kabupaten Sampang pada tanggal 2 September 2024, dari hasil wawancara pada 5 ibu menyusui bahwa didapatkan dua ibu menyusui memberikan ASI eksklusif dan sedangkan tiga lainnya tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan berbagai factor yaitu ibu mulai bekerja dan malas untuk memompa ASI-nya terlebih dahulu serta beberapa ibu lainnya tidak percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Dua ibu yang memberikan ASI eksklusif mengaku bahwa suami selalu memberikan dukungan perhatian dan

membantu merawat bayinya, sedangkan ibu lainnya mengatakan bahwa jarang diberikan perhatian karena suami sibuk bekerja. Tiga dari 5 responden mengatakan bahwa tidak ada motivasi memberikan ASI Eksklusif dikarenakan tidak adanya dukungan atau sifat acuh oleh suami. Upaya Rumah sakit Sampang Madura adalah dengan menyediakan layanan koselor ASI dan juga menekan tenaga kesehatan (bidan) untuk selalu memberikan motivasi dan edukasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif. Rumah sakit juga berupaya menempelkan poster-poster dinding, pemberian leaflet terhadap siapa saja yang datang ke poliklinik saat masa nifas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Suami merupakan salah satu anggota keluarga, dukungan suami merupakan peran aktif dalam proses pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif memiliki proporsi lebih besar untuk dapat berhasil menjalankan program ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan suami kepada ibu menyusui memberikan ASI pada bayi. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (kusumayanti dan susila,2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif menurut teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo dibedakan menjadi 3 yaitu factor pemudah (*predisposing factors*) terdiri dari pengetahuan, pendidikan, *breastfeeding*, pekerjaan, factor pendukung (*enabling factors*) terdiri dari akses terhadap tenaga kesehatan, dan factor pendorong (*reinforcing factors*) terdiri dari dukungan keluarga/suami, motivasi dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama serta motivasi dan perilaku petugas kesehatan, dan dukungan dari pemerintah daerah (Sari, 2017).

Menurut Haryono & Setianingsih (2018), dukungan didapat oleh ibu dari dua pihak, yaitu keluarga dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungankelurga terlebih dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu. Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Sri, dkk, 2019).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dukungan Suami Terhadap Motivvasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif di RSUD

Ketapang Sampang Madura”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan judul usulan penelitian ini adalah ‘adakah Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Ketapang Sampang Madura?’”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui dukungan suami terhadap motivasi ibu menyusui dalam pemberian asi eksklusif di rsud ketapang sampang madura  
dukungan suami terhadap motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Ketapang Sampang Madura.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan suami terhadap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD ketapang sampang madura
- b. Mengidentifikasi motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD ketapang sampang madura
- c. Menganalisis Dukungan suami terhadap motivasi ibu menyusui dalam pemberian asi eksklusif di RSUD Ketapang Sampang Madura



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dukungan suami terhadap motivasi ibu menyusui dalam pemberian asi eksklusif di RSUD Ketapang Sampang Madura dukungan suami terhadap motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Ketapang Sampang Madura

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta sebagai pengalaman belajar dalam proses penelitian

#### **b. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama pasca melahirkan

#### **c. Bagi Institusi**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data masukan, tambahan referensi, informasi untuk proses penelitian selanjutnya.



**d. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk masyarakat, bidan, dan keluarga dalam konseling pemberian ASI Eksklusif



### E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Boediarsih <sup>1</sup> , Berty Widya Astuti <sup>2</sup> , Indah Wulaningsih <sup>3</sup>	Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui	Jendela Nursing Journal Volume 5, Number 2, Desember 2021, 74-82	Dukungan Suami	Pemberian Asi Eksklusif	Kuantitatif	Pendekatan cross sectional.	ibu menyusui sebagian besar mempunyai dukungan suami baik sebanyak 24 responden (66,7%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (58,3%). Ada Hubungan Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Batusari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.
2	Novi Indrayani	Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Nifas Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta	<i>Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati</i> , Volume 2, Nomor 1, April 2017	Dukungan suami	Motivasi Ibu Nifas Dalam Memberikan Asi Eksklusif	Kuantitatif	Penelitian ini merupakan penelitian <i>Deskriptif Analitik</i> , menggunakan desain <i>Cross sectional</i> .	Sebagian besar (69,4%) responden mempunyai Dukungan dari suami yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar (72,2%) responden

								mempunyai Motivasi yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan Kendal Tau didapatkan hasil $p=0,002$ dengan tingkat kesalahan $\alpha$ 5% diperoleh 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).
3	Mery Krista Simamora <sup>1</sup> , Endang Sihalo <sup>2</sup> , Selvia Yolanda Dalimunthe <sup>3</sup>	Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif di kelurahan pardamean Kota pematangsiantar	Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 7 No.2 Juli 2021	Dukungan Suami	Motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif	Kuantitatif	Survey dengan menggunakan pendekatan explanatory research	Dari hasil uji chi square ( $\alpha < 0,05$ ), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam menyusui ( $\alpha=0,00$ ) dan hasil uji menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu menyusui ( $\alpha=0,00$ ).